

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
POLA KEMITRAAN DENGAN POLA MANDIRI DI
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**RISKA MAULINA BAHAR
105961103818**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2022**

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER
POLA KEMITRAAN DENGAN POLA MANDIRI DI
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**RISKA MAULINA BAHAR
105961103818**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (1)**

IPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Riska Maulina Bahar

Nim : 105961103818

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Pembimbing Utama


Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
NIDN : 0922076902

Pembimbing Pendamping


Hasriani, S.TP., M.Si
NIDN : 0928078801

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian


Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd
NIDN : 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis


Nadir, S.P., M.Si
NIDN : 0909068903

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola
Kemitraan dengan Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng
Kabupaten Gowa

Nama : Riska Maulina Bahar

Nim : 105961103818

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
Ketua Sidang
2. Hasriani, S.TP., M.Si
Sekretaris
3. Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P
Anggota
4. Nadir, S.P., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus : 30 Agustus 2022

**PENYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Mandiri Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022


Riska Maulina Bahar
105961103818

ABSTRAK

Riska Maulina Bahar, 105961103818. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Di bawah bimbingan Amruddin dan Hasriani.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan dan nilai R/C ratio analisis usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan pola mandiri. Penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Juni sampai Juli 2022, metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel secara *purposive*. Responden masing-masing 3 peternak mandiri dan 3 peternak mitra.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh peternak mandiri dengan populasi 2500 ekor sebesar Rp 23.288/ekor, populasi 3000 ekor sebesar Rp 17.926/ekor, populasi 4500 ekor sebesar Rp 18.651/ekor, dan peternak mitra dengan populasi 9500 ekor sebesar Rp 22.290/ekor, populasi 15000 ekor sebesar Rp 25.029/ekor, populasi 25000 ekor sebesar Rp 26.664/ekor. Hasil analisis R/C ratio menunjukkan bahwa R/C ratio yang diperoleh peternak mandiri sebesar 1,57, dan peternak mitra sebesar 1,98.

Kata Kunci : Ayam Broiler, Mitra, Mandiri

ABSTRACT

Riska Maulina Bahar, 105961103818. Analysis of the feasibility of the chicken broiler farming with a partnership pattern with an independent pattern in Bajeng District, Gowa Regency. Under the guidance of Amruddin and Hasriani.

This study aims to compare the income gain and the value of the R/C ratio analysis of broiler chicken farming with a partnership pattern with an independent pattern. This research was carried out starting from June to August 2022, the research method used was to use a purposive sampling method. Respondents are 3 independent farmers and 3 partner farmers.

The results of the analysis show that the income obtained by independent breeders with a population of 2500 heads is Rp. 23,288 heads is, a population of 3000 heads is Rp. 17,926 heads is, a population of 4500 heads is Rp. 18,651 heads is, and partner breeders with a population of 9500 heads is Rp. 22,290 heads is, a population of 15000 heads is Rp. 25,029 heads is, a population of Rp. 25000 head of Rp. 26,664 heads is. The results of the R/C ratio analysis show that the R/C ratio obtained by independent farmers is 1.57, and partner breeders are 1.98.

Keywords : Broiler chicken, Partner, Independent

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat dan Ridha-Nyalah sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugerahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Dengan Pola Mandiri Di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, Tidak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junungan Nabi besar kita Muhammad SAW, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Hasriani, S.TP., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan berupa bimbingan, saran dan dukungan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada penulis sejak awal hingga akhir selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mohammad Natsir, S.P., M.P dan Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan berupa saran dan kritik untuk penyempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Nadir, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.

6. Kedua orangtua tercinta ayahanda H. Bahar, SE dan ibunda Hj. Nurdiana serta keluarga besar penulis yang telah memberikan banyak inspirasi, motivasi, dan kasih sayang yang tak terhitung dalam kehidupan penulis.

7. Untuk teman-teman kelas B Agribisnis angkatan 018, teman-teman KKN dan Saudari Irdawati, Nurul Alifiyanti, Hasrawati, Anggi Wirana terima kasih atas bantuan, motivasi dan do'anya.

Akhir kata penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini semoga karya tulis ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Penulis,



Riska Maulina Bahar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Peternakan Ayam Broiler di Indonesia	4
2.2. Pola Usaha Budidaya Ayam Broiler	5
2.3. Pola Kemitraan Dalam Usaha Ternak Ayam	6
2.4. Pola Mandiri Dalam Usaha Ternak Ayam	8
2.5. Biaya Penerimaan dan Pendapatan	9
2.6. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
2.7. Kerangka Pemikiran	13
III. METODE PENELITIAN	15
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
3.2. Teknik Penentuan Sampel	15
3.3. Jenis dan Sumber Data	15
3.4. Teknik Pengumpulan Data	16
3.5. Teknik Analisis Data	16

3.6. Definisi Operasional	17
VI. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	19
4.1. Letak Geografis.....	19
4.2. Kondisi Demografi	22
4.3. Kondisi Pertanian.....	24
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
5.1. Karakteristik Responden	27
5.2. Total Biaya Produksi	27
5.3. Penerimaan.....	30
5.4. Pendapatan.....	31
5.5. Return Of Cost (R/C ratio).....	32
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
Tabel 1	: Penelitian Terdahulu Yang Relevan	26
Tabel 2	: Letak Geografis dan Batas Wilayah	36
Tabel 3	: Kondisi Geografis (Topografi)	37
Tabel 4	: Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi	38
Tabel 5	: Luas Wilayah Menurut Desa	39
Tabel 6	: Jumlah Penduduk Menurut Umur	40
Tabel 7	: Populasi Ternak dan Unggas	43
Tabel 8	: Karakteristik Responden	44
Tabel 9	: Analisis Biaya Produksi Pola Mandiri	28
Tabel 10	: Analisis Biaya Produksi Pola Kemitraan	29
Tabel 11	: Analisis Penerimaan Pola Mandiri	30
Tabel 12	: Analisis Penerimaan Pola Kemitraan	31
Tabel 13	: Analisis Pendapatan Pola Mandiri	31
Tabel 14	: Analisis Pendapatan Pola Kemitraan	32
Tabel 15	: Analisis <i>Return of Cost</i> (R/C Ratio)	33

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
Gambar 1 :	Kerangka Pikir	29
Gambar 2 :	Peta Administrasi	35



DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
Lampiran 1	: Kuesioner Penelitian.....	39
Lampiran 2	: Tabulasi Penerimaan.....	42
Lampiran 3	: Tabulasi Pendapatan.....	42
Lampiran 4	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Mandiri Populasi 2500.....	42
Lampiran 5	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Mandiri Populasi 2500.....	43
Lampiran 6	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Mandiri Populasi 3000.....	43
Lampiran 7	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Mandiri Populasi 3000.....	43
Lampiran 8	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Mandiri Populasi 4500.....	44
Lampiran 9	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Mandiri Populasi 4500.....	44
Lampiran 10	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Kemitraan Populasi 9500.....	44
Lampiran 11	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Kemitraan Populasi 9500.....	45
Lampiran 12	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Kemitraan Populasi 15000.....	45
Lampiran 13	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Kemitraan Populasi 15000.....	45
Lampiran 14	: Tabulasi Biaya Tetap Pola Kemitraan Populasi 25000.....	46
Lampiran 15	: Tabulasi Biaya Variabel Pola Kemitraan Populasi 25000.....	46
Lampiran 16	: Gambar Kandang Ayam Broiler.....	47
Lampiran 17	: Gambar Proses Wawancara dengan Peternak.....	47
Lampiran 18	: Gambar Pakan dan Ayam Broiler.....	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang sangat menguntungkan karena permintaan akan produk hewani terus menerus bertambah. Pembangunan peternakan memegang peranan sebagai sumber penghasil protein hewani seperti daging dan telur untuk mencukupi kebutuhan gizi masyarakat.

Ayam pedaging disebut juga ayam broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang cukup menjanjikan karena produksinya yang cukup cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan produk ternak lainnya selain itu keunggulan ayam ras pedaging antara lain pertumbuhannya yang sangat cepat dengan bobot badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek, konversi pakan kecil, siap dipotong pada usia muda serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak.

Peternak mandiri merupakan pola yang telah dilakukan peternak lokal sebelum konsep kemitraan perusahaan diperkenalkan oleh perusahaan-perusahaan kemitraan kira-kira dimula tahun 1997, sedangkan keberadaan perusahaan kemitraan menurut masyarakat setempat diperkirakan pada awal tahun 2003. Sejak masuknya kemitraan berangsur-angsur peternak beralih untuk bermitra dengan perusahaan-perusahaan tersebut sehingga peternak yang menggunakan sistem mandiri semakin berkurang. Adapun hal lainnya dimana pada pola tersebut kerjasama yang berlaku dengan kontrak perjanjian tertulis dan penentuan harga

sapronak maupun ayam hidup yang sebagaimana sebaliknya disediakan oleh perusahaan-perusahaan kemitraan.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk saling dapat memaksimalkan keuntungan dengan prinsip saling menguntungkan dan saling memberikan manfaat antara pihak yang bermitra. Pola kemitraan di bidang peternakan merupakan salah satu jalan kerja sama antara peternak kecil dengan perusahaan mitra sebagai inti (Hafisah, 2000: 9).

Kecamatan Bajeng adalah salah satu lokasi yang melakukan usaha ternak ayam broiler. Upaya untuk memperoleh pendapatan yang besar dan berkelanjutan suatu usaha merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk didalamnya usaha ternak ayam broiler, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan ayam broiler tersebut, tetapi dalam hal ini usaha peternakan ayam ras broiler juga seringkali dihadapkan pada harga input produksi tinggi sedangkan harga output produksi yang rendah. Berdasarkan dari latar belakang tersebut sehingga menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelusuran lebih jauh mengenai pendapatan peternak yang menggunakan pola mandiri dan peternak yang bekerjasama dengan perusahaan kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan pola mandiri ?
2. Bagaimana kelayakan biaya pada usaha ternak ayam broiler ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan dengan pola mandiri
2. Untuk mengetahui kelayakan biaya pada usaha ternak ayam broiler

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan bahan pertimbangan bagi peternak ayam broiler untuk dapat menentukan menggunakan pola mandiri dengan pola kemitraan
2. Menambah wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan .

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peternakan Ayam Broiler di Indonesia

Perkembangan Ayam Broiler di Indonesia dimulai pada pertengahan dasawarsa 1970-an dan terkenal pada awal 1980-an. Laju perkembangan usaha Ayam Broiler sejalan dengan pertumbuhan populasi penduduk, pergeseran gaya hidup, tingkat pendapatan, perkembangan situasi ekonomi dan politik, serta kondisi keamanan (Fadilah, 2005).

Daerah penyebaran Ayam Broiler komersial di Indonesia bagian barat adalah Pulau Jawa dan sebagian Sumatera. Indonesia bagian tengah adalah Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, serta Indonesia bagian timur adalah Pulau Sulawesi. Dari ketiga bagian daerah tersebut, Indonesia bagian barat merupakan penyebaran Ayam Broiler komersial. Hal ini disebabkan hampir semua perusahaan pembibitan Ayam Broiler komersial serta pangsa pasar 14 terbesar masih di dominasi oleh Indonesia bagian barat, khususnya Pulau Jawa (Fadilah, 2005).

Keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang masih rendah masih dapat ditingkatkan. Peranan Ayam Broiler (pedaging) sangat penting dalam ikut memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air.

Ayam Broiler atau sering juga disebut ayam ras pedaging adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging (Murtidjo,1994). Rasyaf (2002) menyebutkan bahwa Ayam Broiler memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada umur 1-5 minggu dan sudah dapat dipasarkan pada umur 5-6 minggu dengan bobot hidup antara 1,3-1,4 kg. Rasyaf (2002) juga mengemukakan bahwa ciri khas Ayam Broiler adalah: a) rasanya enak dan khas, b) pengolahannya mudah tetapi mudah hancur dalam proses perebusan yang lama. Daging ayam merupakan sumber protein yang berkualitas bila dilihat dari kandungan gizi.

2.2 Pola Usaha Budidaya Ayam Broiler

Menurut Santoso dan Sudaryani (2003), usaha budidaya Ayam Broiler dapat dibedakan menjadi pola usaha mandiri dan pola kemitraan.

1. Pola Usaha Mandiri

Pada pola usaha mandiri, seluruh usaha budidaya Ayam Broiler dilakukan sendiri (secara mandiri) oleh peternakan tersebut. Dalam hal ini, peternakan mendatangkan langsung input-input yang dibutuhkan secara langsung dan menerapkan sistem manajerialnya sendiri, sehingga total biaya produksi ditanggung langsung oleh peternak. Pada pola usaha mandiri, seluruh bentuk risiko yang terjadi harus ditanggung oleh peternak karena besarnya keuntungan maupun kerugian diterima langsung oleh peternak, akibat tidak menjalin kerjasama dengan pihak lain. Secara umum, pola usaha mandiri lebih peka

terhadap total produksi, fluktuasi harga Ayam Broiler dan harga input-input di pasaran

2. Pola Usaha Kemitraan

Peternak Ayam Broiler yang menerapkan pola usaha kemitraan, tidak perlu mengeluarkan seluruh biaya, karena pola ini merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan dengan pihak lain, seperti pabrik pakan, poultry shop, maupun peternak besar (perusahaan). Santoso dan Sudaryani (2003), membagi pola usaha kemitraan menjadi pola inti plasma, polasewa kandang dan peralatan, dan pola investor.

2.3 Pola Kemitraan dalam Usaha Ternak Ayam Broiler

Kemitraan adalah suatu bentuk kerjasama antara dua pihak atau lebih. Pihak yang terlibat dapat terdiri atas pengusaha, buruh, pemasok, pelanggan, petani, atau pemerintah. Hubungan kerjasama ini dapat bersifat formal yaitu dengan sistem kontrak dan berada pada kalangan internet ataupun tidak formal yang tidak terikat kontrak dan berhubungan dengan lingkungan perusahaan.

Kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Kemitraan agribisnis adalah hubungan bisnis usaha pertanian yang melibatkan satu, sekelompok atau beberapa kelompok orang/badan dimana masing-masing pihak memperoleh penghasilan dari usaha bisnis yang sama atau saling berkaitan dengan tujuan menjamin terciptanya keseimbangan.

Adapun beberapa faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah:

- (1) Tersedianya sarana produksi peternakan;

- (2) Tersedia tenaga ahli;
- (3) Modal kerja dari inti; dan
- (4) Pemasaran terjamin

Dalam program kemitraan ini, peternak kecil (disebut plasma) cukup menyediakan kandang beserta peralatannya dan pekerja, sedangkan sarana produksi seperti DOC, pakan ternak, vaksin, feed suplement dan obat - obatan disediakan oleh mitra (disebut inti) yang biasanya merupakan perusahaan besar, disisi lain plasma diwajibkan menjual ayam broiler (pedaging) kepada inti dengan biaya yang sudah ditentukan. Keberadaan perusahaan kemitraan ayam broiler telah dapat membantu usaha budidaya ayam broiler tetap maju dan berkembang. Oleh sebab itu, pasca krisis ekonomi usaha peternakan ayam broiler tetap dapat dijalankan oleh peternak walaupun status peternak sudah beralih menjadi peternak mitra perusahaan (*Lestari, 2009*).

Selanjutnya dinyatakan bahwa, untuk mengembangkan dan melaksanakan kemitraan bisa dengan salah satu atau lebih pola-pola kemitraan yang ada. Sekurang-kurangnya ada tujuh pola kemitraan, salah satunya adalah pola inti plasma, dimana dalam pola ini usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma. Usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan usaha kecil yang menjadi plasma dalam hal :

1. Penyediaan dan penyiapan lahan.
2. Penyediaan sarana produksi.
3. Memberikan teknis manajemen usaha dan produksi.

4. Pemberian bantuan lainnya yang diperlukan bagi peningkatan efisiensi dan produktivitas usaha.

2.4 Pola Mandiri dalam Usaha Ternak Ayam Broiler

Sistem peternakan mandiri berbeda dengan sistem kemitraan dimana dalam sistem kemitraan perusahaan yang menentukan harga - harga sapronak seperti DOC, pakan, vitamin dan obat-obatan, dan juga harga ayam. Harga - harga tersebut telah ditetapkan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian kerjasama, dimana kontrak ini tidak dapat diubah oleh peternak, sehingga peternak hanya dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut.

Sistem peternakan mandiri merupakan sistem usaha beternak dengan modal sepenuhnya ditanggung peternak. Peternak menyediakan kandang, peralatan, tenaga kerja dan sarana produksi ternak DOC, pakan serta memasarkan sendiri ternaknya baik ternak hidup maupun dalam bentuk karkas. Keuntungan dari sistem ini adalah keuntungan bisa lebih maksimal karena sapronak bisa lebih murah. Peternak bebas memilih jenis sapronak yang diinginkan seperti strain DOC atau merk pakan sehingga kualitas bisa lebih terjamin.

Secara umum, pola usaha mandiri lebih peka terhadap total produksi, fluktuasi harga ayam broiler dan harga input-input di pasaran (Santoso dan Sudaryani, 2009). Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Pengambilan keputusan mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya, serta seluruh keuntungan dan risiko ditanggung sepenuhnya oleh peternakan.

2.5 Biaya Penerimaan dan Pendapatan

Biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan pendapatan.

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah merupakan jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Swastha dan Sukojo, 1997).

Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya jumlah produksi, hingga batas kapasitasnya yang memungkinkan, misalnya sewa tanah, bunga pinjaman, listrik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti besar kecilnya volume produksi, misalnya pengeluaran untuk sarana produksi biaya pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pakan dan lain sebagainya (Soekartawi, 2006).

Selanjutnya dikatakan bahwa biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : Biaya tetap (*fixed cost*); dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini umumnya di definisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tergantung pada besar-kecilnya produksi

yang diperoleh. Biaya tetap biasanya di definisikan sebagai biaya yang besar- kecilnya di pengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi 2006).

Biaya tetap adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam di peternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Sedangkan biaya tetap yang dimaksud adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi ini. Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain). Penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lainnya. Apabila hasil produksi peternakan dijual ke pasar atau ke pihak lain, maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Besar atau kecilnya uang diperoleh tergantung dari pada jumlah barang dan nilai barang yang dijual.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan acuan untuk penelitian selanjutnya, sehingga peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya, berikut ringkasan dari penelitian terdahulu yang dijelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul, Peneliti, tahun	Variable/focus penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Hubungan biaya produksi dengan pendapatan usaha ternak ayam kampung (studi kasus di Desa Pungkol, Kecamatan Tatapan, Kabupaten Minahasa Selatan) Nansi M. Santa, Anie Makalew, Ooulla O. V, Walaleng (2014)	Biaya produksi dengan pendapatan usaha ternak ayam	Deskriptif kualitatif	Kesimpulannya bahwa hubungan biaya produksi dengan pendapatan sangat erat pada usaha ternak ayam kampung
2	Analisis harga pokok produksi dan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging (studi kasus pada pola kemitraan dan non kemitraan di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah) Dewi Irsanti (2019)	Harga pokok produksi dan keuntungan usaha ternak ayam ras pedaging	Deskriptif Kualitatif	Harga pokok produksi (HPP) ternak ayam ras pedaging pola kemitraan lebih rendah dibandingkan dengan non kemitraan
3	Analisis penerapan metode <i>process costing system</i> dalam penentuan harga pokok produksi Ban Vulkanisasi Sistem Dingin PT. Akarin Mariendal. Dewi Amorita (2011)	Penerapan metode <i>process costing system</i> dalam penentuan harga pokok produksi	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pengalokasian biaya biaya masih belum sesuai dikarenakan masih adanya biaya yang tidak dimasukkan dalam harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi menjadi lebih kecil, dimana biaya tersebut dimasukkan kedalam

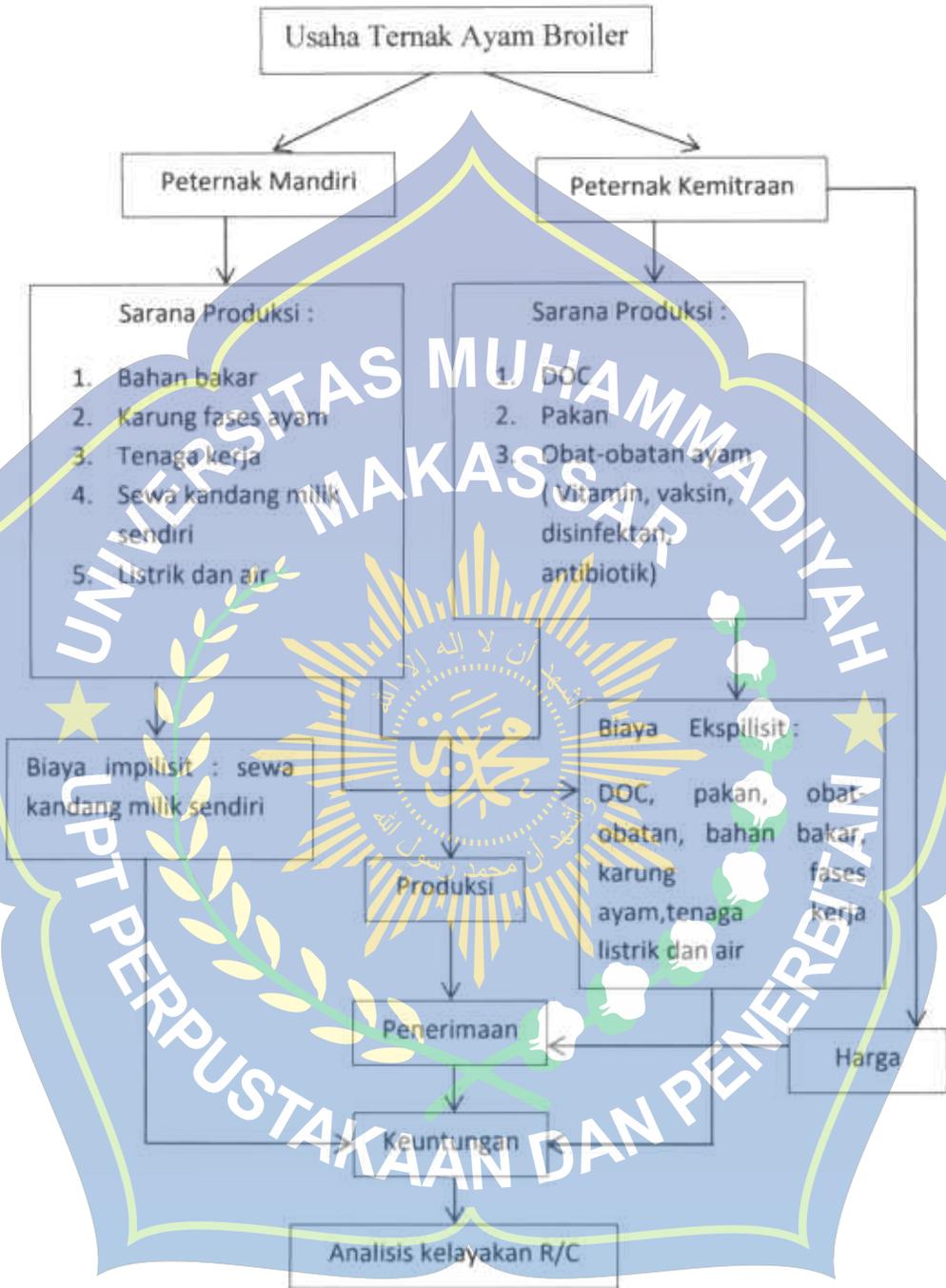
No	Judul, Peneliti, tahun	Variable/focus penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
4	Analisis biaya produksi dengan pendekatan <i>theory of constraint</i> untuk meningkatkan laba (studi pada PG. Krebbe Baru Malang) Rna Moestika Setyaningrum dan Muhammad Fauzan Hamidy (2018)	Biaya produksi dengan pendekatan <i>theory of constraint</i> untuk meningkatkan laba	Deskripsi Kuantatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan <i>theory of constraint</i> dalam usahanya meningkatkan laba perusahaan telah memberikan implementasi suatu system yang dapat meminimalisasi biaya produksi berdasarkan aktivitasnya dalam sebuah proses produksi
5	Analisis pengaruh biaya produksi dan tingkat penjualan terhadap laba kotor Mukhlisotul Jannah (2018)	Biaya produksi dan tingkat penjualan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh. Jadi ketika perusahaan meningkatkan volume produksinya, maka otomatis membutuhkan biaya produksi yang banyak atau biaya produksi akan mengalami peningkatan

2.7 Kerangka Pemikiran

Usaha peternak ayam pedaging merupakan salah satu usaha yang mempunyai peranan usaha ternak yang dapat menggerakkan potensi yang penting dan strategis dalam bidang ekonomi di sektor pertanian. Penelitian usaha peternak ayam pedaging ini di lakukan di Kecamatan Bajeng yang berpotensi untuk membangun perekonomian khususnya di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Peternak ayam pedaging tidak lepas dari sistem pengolahan dan pemberian pakan sangat penting untuk diperhatikan, karena lebih dari 60-70% biaya produksi ternak ayam pedaging berasal dari pakan, kebutuhan gizi untuk ayam pedaging juga perlu di perhatikan. Selain itu, perlu perhatian terhadap masalah kesehatan ayam pedaging dan penerapan teknologi yang tepat bagi peternak ayam pedaging.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dimunculkan maka, dibuatlah bagan dari penelitian ini sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pemikiran :



Gambar 1. Kerangka pemikiran kelayakan keuntungan ayam broiler pola kemitraan dengan pola mandiri

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Juli 2022 di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya menggambarkan keuntungan yang diperoleh peternak Ayam Broiler pola kemitraan dengan pola mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pada penelitian ini terdiri dari subyek dan objek, yang dimana subyeknya adalah 3 peternak mitra dan 3 peternak mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sedangkan objeknya adalah variable penelitian yaitu pendapatan peternak.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mencari peternak yang melakukan skala usaha ayam broiler yang sama dengan jumlah populasi yaitu peternak yang bermitra sebanyak 9.500 ekor, 15.000 ekor, dan 25.000 ekor sedangkan peternak mandiri jumlah populasinya sebanyak 2.500 ekor, 3.000 ekor, dan 4.500 ekor.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu:

Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kusioner dari hasil usaha ayam broiler di Kecamatan Bajeng .

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data mentah yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan peternak meliputi identitas responden, hasil usaha dan biaya-biaya.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, Kantor Kecamatan Bajeng dan lain sebagainya yang telah tersedia, seperti gambaran umum lokasi, keadaan kondisi wilayah, kependudukan dan sejarah singkat dan lain sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi lokasi penelitian, serta berbagai aktivitas peternak dalam melakukan usaha peternakan Ayam Broiler.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara langsung dengan pihak peternak yang melakukan usaha peternakan Ayam Broiler.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Total Biaya Produksi

Total biaya produksi diperoleh dengan cara menghitung biaya pembelian bibit, sewa kandang dan peralatan, biaya pakan, biaya obat-obatan dan biaya tenaga kerja.

2. Penerimaan

Penerimaan diperoleh dengan cara menghitung harga jual ayam, penjualan karungbekas dan feses ayam .

3. Pendapatan

Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih total hasil produksi dengan total biaya produksi per ekor selama satu periode pemeliharaan (Soekartawi, 2006).

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Total Biaya Produksi}$$

4. Return Of Cost (R/C ratio)

Return of cost (R/C ratio) dihitung dengan cara membagi total hasil produksi dengan total biaya produksi per ekor satu periode pemeliharaan.

$$\text{Rumus : R/C ratio} = \frac{\text{Total Hasil Produksi (Rp/ekor)}}{\text{Total Biaya Produksi (Rp/ekor)}}$$

3.6 Definsi Operasional

1. Kemitraan adalah kerjasama yang dilakukan oleh pihak perusahaan dan bakul dengan peternak ayam broiler di Kecamatan Bajeng.
2. Kemitraan perusahaan adalah kerjasama yang dilakukan oleh peternak ayam broiler dengan perusahaan di Kecamatan Bajeng.
3. Non Mitra (mandiri) adalah pola yang dilakukan oleh peternak ayam broiler tanpa kerja sama dengan perusahaan di Kecamatan Bajeng.

4. Ayam Broiler adalah ayam yang dimanfaatkan dagingnya untuk suatu usaha dan mempunyai kriteria untuk dijadikan alat produksi yang mampu menghasilkan daging dengan keuntungan lain berupa feses (pupuk kandang) yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Bajeng.
5. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh peternak yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi, yang terdiri atas biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan yang dinyatakan dalam rupiah/periode.
6. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi seperti bibit (DOC), pakan, vaksin dan obat-obatan, listrik dan tenaga kerja yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dari hasil produksi dikurangi dengan total biaya keseluruhan dari kegiatan produksi.
9. Penerimaan adalah nilai ternak ayam, feses serta karung pakan ayam yang diperoleh dengan mengalikan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per periode
10. Satu periode produksi adalah mulai dari anak ayam berumur 1 hari (DOC), hingga ayam tersebut dijual oleh peternak selama 25-35 hari atau berat 1,5-2 Kg.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Kecamatan Bajeng merupakan salah satu bagian wilayah dari Kabupaten Gowa yang terletak di sebelah Utara Sungguminasa yang merupakan Ibukota Kabupaten Gowa. Dari segi geografis Bajeng terdiri dari dataran dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kecamatan Pallangga
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Bontonompo
3. Sebelah Timur : Kabupaten Takalar
4. Sebelah Barat : Kecamatan Bajeng Barat



Sumber : Kecamatan Bajeng Dalam Angka, 2020.

Gambar. 2 Peta Administrasi Kecamatan Bajeng.

Kecamatan bajeng merupakan wilayah dataran rendah yang memiliki wilayah seluas 60,06 km atau 3,19% dari luas daratan Kabupaten Gowa. Kecamatan Bajeng mempunyai 14 wilayah Desa atau Kelurahan dengan desa yang terluas adalah Desa Pabentengang dengan luas wilayah 8,89 km² atau 14,79% dari luas Kecamatan Bajeng. Desa yang terkecil adalah Kelurahan Mataallo dengan luas wilayah 1,53 km² atau 2,55% dari luas Kecamatan Bajeng. Akses dari Ibu kota kecamatan keseluruhan desa atau kelurahan dapat dilewati dengan kendaraan roda empat maupun roda dua.

Tabel 2. Letak Geografis dan Batas Wilayah Kecamatan Bajeng Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Sebagian Besar Wilayah	Batas Wilayah			
			Utara	Timur	Selatan	Barat
1	Tangke Bajeng	Dataran	Tubajeng	Panyangkalang	Bontonompo	Bajeng Barat
2	Panyangkalang	Dataran	Maccinibaji	Kalebajeng	Bontonompo	Tangkebajeng
3	Pabbentengan	Dataran	Paraikatte	Maccinibaji	Pabbentengan	Maccinibaji
4	Maccinibaji	Dataran	Maradekaya	Paraikatte	Bontonompo	Kalebajeng
5	Kalebajeng	Dataran	Mataallo	Maccinibaji	Panyangkalang	Limbung
6	Limbung	Dataran	Mataallo	Kalebajeng	Tubajeng	Bajeng Barat
7	Bone	Dataran	Lempangan	Bontosunggu	Limbung	Bajeng Barat
8	Maradekaya	Dataran	Pallangga	Takalar	Maccinibaji	Mataallo
9	Lempangan	Dataran	Pallangga	Bontosunggu	Bone	Pallangga
10	Bontosunggu	Dataran	Panciro	Maradekaya	Mataallo	Lempangan
11	Panciro	Dataran	Pallangga	Pallangga	Bontosunggu	Pallangga
12	Paraikatte	Dataran	Takalar	Pabbentengan	Pabbentengan	Maccinibaji
13	Mataallo	Dataran	Bontosunggu	Maradekaya	Kalebajeng	Bone
14	Tubajeng	Dataran	Limbung	Kalebajeng	Tangkebajeng	Bajeng Barat

Sumber : Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021

Tabel 3. Kondisi Geografis (Topografi) Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Pantai	Lembah	Puncak/Lereng	Selatan	Barat
1	Tangke Bajeng	-	-	-	-	-
2	Panyangkalang	-	-	-	-	-
3	Pabbentengan	-	-	-	-	-
4	Maccinibaji	-	-	-	-	-
5	Kalebajeng	-	-	-	-	-
6	Limbung	-	-	-	-	-
7	Bone	-	-	-	-	-
8	Maradekaya	-	-	-	-	-
9	Lempangan	-	-	-	-	-
10	Bontosunggu	-	-	-	-	-
11	Panciro	-	-	-	-	-
12	Paraiatte	-	-	-	-	-
13	Mataallo	-	-	-	-	-
14	Tubajeng	-	-	-	-	-

Sumber : Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021

Tabel 2 dan 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Bajeng merupakan daerah daratan dan tidak memiliki pantai, lembah, puncak/lereng. Posisi kecamatan bajeng yang berada di dataran rendah Kabupaten Gowa membuatnya lebih dekat dengan Sungguminasa yang juga sebagai ibu kota Kabupaten Gowa. Kondisi wilayah yang dipenuhi oleh daratan dan daerahnya termasuk dalam daerah dataran rendah menjadikan jalur transportasi di kecamatan bajeng dapat dikatakan sangat baik, karena mudahnya terhubung antara desa yang satu dengan lainnya. Kondisi itulah yang dapat memudahkan pelaku usaha untuk tetap berkordinasi dengan pelaku usaha lainnya di kecamatan bajeng maupun di kecamatan lainnya.

Tabel 4. Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kecamatan Bajeng Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km)	Persentase Terhadap Luas Kecamatan (%)	Banyaknya		
				Dusun	RW/RK	RT
1	Tangke Bajeng	6,35	10,57	4	8	17
2	Panyangkalang	4,25	7,07	7	16	32
3	Pabbentengan	8,89	14,79	6	14	28
4	Maccinibaji	4,32	7,19	5	14	30
5	Kalebajeng	1,80	3,00	3	9	17
6	Limbung	3,50	5,82	3	6	21
7	Bone	3,58	5,96	6	12	24
8	Maradekaya	5,80	9,65	5	10	32
9	Lempangan	3,57	5,94	3	8	23
10	Bontosunggu	5,18	8,29	4	12	24
11	Panciro	5,18	8,29	4	12	28
12	Paraiakate	8,24	13,71	5	10	21
13	Mataallo	1,53	2,55	3	7	13
14	Tubajeng	1,90	3,16	4	8	30
	Jumlah	60,09	100	62	146	340

Sumber : Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa Desa Pabbentengan merupakan desa yang memiliki luas wilayah terbesar di Kecamatan Bajeng Desa Pabbentengan yakni 8,89 Km² atau mencakup 14,79 % dari seluruh luas wilayah kecamatan, sedangkan yang terkecil luas wilayahnya adalah Kelurahan Mataallo yakni hanya 1,53 Km² atau 2,55% dari luas wilayah Kecamatan Bajeng.

4.2 Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu topik yang terkait dengan pembangunan nasional sebuah negara. Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang paling dominan, karena penduduk tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Ketika ingin meningkatkan kesejahteraan penduduk, maka perkembangan penduduk harus diarahkan pada pengendalian kuantitas, pengendalian kualitas, dan pengarahan

mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menguntungkan sebuah pembangunan, baik dalam skala regional maupun nasional.

Adapun kondisi demografis Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebagai berikut:

Tabel 5. Luas Wilayah, Rumah Tangga, Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bajeng Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km)	Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km
1	Tangke Bajeng	6,15	3,706	615
2	Panyangkalang	4,25	5,898	1,388
3	Pubsentengan	8,89	5,709	652
4	Maccinibaji	4,32	4,899	1,134
5	Kalebajeng	1,80	1,458	2,477
6	Limbung	3,50	5,121	1,463
7	Bone	3,58	6,180	1,726
8	Maradekaya	5,80	6,096	1,051
9	Lempangan	3,57	4,004	1,122
10	Bontotunggu	3,18	6,760	2,126
11	Panciro	3,18	7,613	2,394
12	Paraikatte	8,24	3,319	403
13	Mataallo	1,53	4,794	3,133
14	Tubajeng	1,90	3,219	1,694
	Jumlah 2020	60,09	72,066	#VALUE
	2021	60,09	62,334	

Sumber: Kecamatan Bajeng Dalam Angka 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa Desa Panciro merupakan desa dengan jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bajeng yakni 7.613 Jiwa, sedangkan yang terkecil adalah Kelurahan Tubajeng dengan jumlah penduduk sebesar 3.219 Jiwa. Adapun desa/kelurahan dengan penduduk terpadat di Kecamatan Bajeng adalah Kelurahan Mataallo dengan jumlah penduduk 3.133 Jiwa/Km², sedangkan yang paling renggang adalah Desa Paraikatte dengan jumlah penduduk 403 Jiwa/Km².

adalah biaya tetap yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah daging yang dihasilkan.

Termasuk biaya penyusutan, seperti penyusutan alat-alat kandang (tempat makan, tempat minum dan lain-lain), penyusutan kandang, bunga atas pinjaman, pajak dan sejenisnya dan biaya lain-lainnya. Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan karena ada ayam dipeternakan, atau biaya yang berubah bila ada perubahan daging yang dihasilkan.

Tabel 9. Analisis Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Mandiri (2500)	Mandiri (3000)	Mandiri (4500)
Biaya Tetap			
Pbb	150.000	230.000	270.000
Kandang	9.500.000	15.000.000	23.500.000
Tempat pakan	96.000	149.333	192.000
Tempat minum	384.000	608.000	768.000
Tempat minum anak ayam	54.000	108.000	175.500
Jumlah	10.184.000	16.095.333	24.905.500
Biaya variable			
Tenaga kerja	1.500.000	1.800.000	2.700.000
Biaya bibit	20.000.000	24.000.000	36.000.000
Pakan	56.550.000	76.125.000	97.875.000
Obat-obatan	705.	1.350.000	2.155.000
Gas untuk pemanas	800.000	1.200.000	1.600.000
Listrik	250.000	350.000	500.000
Jumlah	79.805.000	104.975.000	141.040.000
Total biaya produksi	89.989.000	121.070.333	165.945.500
Rata-rata	35.995	40.356	36.876

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 9 dan tabel 10 menunjukkan bahwa adanya perbedaan total biaya produksi antara peternak mandiri dan peternak mitra. Total biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak mandiri dengan populasi 2500 yaitu sebesar Rp 89.989.000, populasi 3000 sebesar Rp. 121.070.333, dan populasi 4500 sebesar Rp. 165.945.500. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan oleh peternak

mitra dengan populasi 9500 yaitu sebesar Rp. 290.361.333, populasi 15.000 sebesar Rp. 502.741.500 dan populasi 25.000 sebesar Rp. 42.404.919.833. Hal ini disebabkan karena perbedaan jumlah faktor biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk pembelian bibit, pakan, sewa kandang dan peralatan, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja serta biaya produksi lainnya. Komponen biaya yang terbesar dari semua biaya-biaya produksi yang dikeluarkan antara perternak mitra dan mandiri adalah biaya pakan, DOC, obat-obatan dan gaji tenaga kerja.

Tabel 10. Analisis Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Mitra (9500)	Mitra (15000)	Mitra (25000)
Biaya Tetap			
Pbb	315.000	365.000	390.000
Kandang	80.000.000	210.000.000	42.000.000.000
Tempat pakan	277.333	416.000	533.333
Tempat minum	1.120.000	1.472.000	1.824.000
Tempat minum anak ayam	216.000	310.500	445.500
Jumlah	81.928.333	212.563.500	42.003.192.833
Biaya variable			
Tenaga kerja	5.700.000	9.000.000	15.000.000
Biaya bibit	76.000.000	120.000.000	200.000.000
Pakan	121.800.000	152.250.000	174.000.000
Obat-obatan	1.643.000	2.738.000	4.127.000
Gas untuk pemanas	2.300.000	3.600.000	4.600.000
Listrik	800.000	1.700.000	2.000.000
Jumlah	208.433.000	290.088.000	401.727.000
Total biaya produksi	290.361.333	502.741.500	42.404.919.833
Rata-rata	30.564	33.516	1.696.196

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Fadilah (2004) menyatakan bahwa dalam usaha peternakan broiler, komponen factor produksi yang umumnya memberikan kontribusi yang cukup nyata adalah biaya bibit, biaya pakan dan biaya operasional yang meliputi biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan, vaksin dan vitamin serta biaya bahan penunjang

33 seperti biaya sekam, listrik dan bahan bakar. Biaya pakan dan bibit memberikan kontribusi yang paling besar diantara beberapa faktor biaya produksi.

5.3 Penerimaan

Penerimaan adalah hasil seluruh produk yang dihasilkan dalam kegiatan ekonomi diperoleh dengan cara menghitung penjualan ayam, dan feses ayam.

Tabel.11 Analisis penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler pola mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Mandiri (2500)	Mandiri (3000)	Mandiri (4500)
Ayam Broiler	138.750.000	159.600.000	214.317.000
Fases	400.000	750.000	1.375.000
Total	138.750.400	160.350.000	215.692.000
Penerimaan			
Rata-rata	55.500	53.200	47.626

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 11 dan tabel 12 menunjukkan bahwa penerimaan yang tertinggi peternak mandiri terdapat pada populasi 2500 sebesar Rp55.500/ekor, peternak mandiri pada populasi 3000 sebesar Rp53.200/ekor, dan peternak mandiri pada populasi 4500 sebesar Rp47.626/ekor, sedangkan pada peternak mitra dengan pupolasi 9500 ekor sebesar Rp 44.500/ekor, peternak mitra dengan pupolasi 15000 ekor sebesar Rp 44.350/ekor dan pada peternak mitra dengan pupolasi 25000 ekor sebesar Rp 42.750/ekor. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan rataan bobot badan broiler yang mempengaruhi harga penjualan broiler, sehingga nilai pendapatan dari penjualan broiler berbeda pada setiap peternak.

Tabel.12 Analisis penerimaan usaha ternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Mitra (9500)	Mitra (15000)	Mitra (25000)
Ayam Broiler	422.000.000	665.250.000	1.068.750.000
Fases	2.250.000	3.500.000	4.750.000
Total Penerimaan	422.250.000	668.750.000	1.073.500.000
Rata-rata	44.500	44.350	42.750

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Pada peternak mandiri harga pasar tidak menentu, semakin tinggi harga pasar maka akan tinggi pula penerimaan yang di terima peternak. Sedangkan peternak mitra mendapatkan kepastian harga yang sesuai dengan harga kontrak yaitu Rp 22.000,00/Kg.

5.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biayan total. Menurut rasyaf (1993), bahwa pendapatan petani atau peternak adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang di keluarkan kegiatan usahanya. Bila penerimaan di kurangi biaya produksi maka hasilnya di namakan pendapatan.

Tabel. 13 Analisis Keuntungan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Uraian	Mandiri (2500)	Mandiri (3000)	Mandiri (4500)
Total biaya produksi	80.530.266	105.971.500	142.444.000
Total penerimaan	138.750.000	159.750.000	226.375.000
Pendapatan	58.219.734	53.778.500	83.931.000
Rata-rata	23.288	17.926	18.651

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 13 dan tabel 14 menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh peternak mandiri, yaitu pada peternak mandiri dengan populasi 2500 ekor sebesar Rp 23.288/ekor, pada peternak mandiri dengan populasi 3000 ekor sebesar Rp

17.926/ekor dan pada peternak mitra dengan populasi 25.000 ekor sebesar Rp 26.664/ekor. Sedangkan pendapatan peternak mandiri dengan populasi 2500 ekor yang memiliki pendapatan lebih besar, yaitu sebesar Rp 23.288/ekor.

Tabel. 14 Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Uraian	Mitra (9500)	Mitra (15000)	Mitra (25000)
Total biaya produksi	210.493.000	293.322.000	406.889.500
Total penerimaan	422.250.000	668.750.000	1.073.500.000
Pendapatan	211.757.000	375.428.000	666.610.500
Rata-rata	22.290	25.029	26.664

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Jika diamati dari data struktur biaya usaha ayam broiler, dari 3 peternak mandiri rata-rata mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 58.219.734 – Rp 83.931.000 setiap periode. Sedangkan peternak mitra rata-rata mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 211.757.000 – Rp. 666.610.500. Pendapatan peternak mandiri sangat bergantung pada harga penjualan yang berlaku pada pasar begitu pun sebaliknya pendapatan peternak mitra bergantung pada selisih harga penjualan kontrak yang sudah di sepakati oleh perusahaan.

5.5 Return Of Cost (R/C ratio)

R/C ratio adalah jumlah ratio yang dipakai guna melihat pendapatan relatif yang nantinya akan diperoleh pada sebuah proyek atau sebuah usaha. Sebenarnya sebuah proyek akan dikatakan layak dijalankan jika nilai R/C ratio yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih besar dari 1. Hal tersebut dapat terjadi sebab, jika nilai R/C semakin tinggi, maka tingkat pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha bisa menandai lebih tinggi.

Tabel 15. Analisis Return of Cost (R/C Ratio) Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

<i>Return Of Cost (R/C Ratio)</i>			
Pola Peternakan	Total Hasil Produksi (Rp/ekor)	Total Biaya Produksi (Rp/ekor)	R/C Ratio
Mandiri	52.109	37.742	1.71
Mitra	43.866	586.788	6.65

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa R/C ratio yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler pola mandiri maupun pola kemitraan cukup efisien karena tiap peternak menunjukkan R/C ratio. Analisa R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, untuk mengetahui tingkat efisien suatu usaha R/C ratio lebih tinggi peternak mitra yaitu sebesar 6.65, sedangkan peternak mandiri sebesar 1,71. Berdasarkan nilai R/C ratio tersebut, tingkat pendapatan usaha ternak mitra lebih tinggi dibandingkan dengan peternak mandiri.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Pola kemitraan peternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajeng dengan perusahaan mitra, yaitu perusahaan yang menyediakan bibit, pakan, dan obat-obatan dengan harga yang sudah di sepakati oleh perusahaan dengan peternak sedangkan peternak hanya menyediakan kandang dan perlengkapan seperti air, listrik, serta tenaga kerja dan lahan. Adapun harga kontrak Ayam Broiler yaitu 22.000/kg yang merupakan harga tetap meskipun harga pasar dibawah harga kontrak. Sedangkan pola mandiri yang di jalankan oleh peternak Ayam Broiler di Kecamatan Bajeng tidak memiliki harga kontrak seperti pada pola kemitraan, akan tetapi harga jual Ayam Broiler pada pola mandiri tergantung pada harga pasar. Peternak pada pola mandiri juga menanggung seluruh biaya yang di butuhkan dengan harga yang disesuaikan dengan kemampuan peternak.
2. Dari hasil analisis R/C Ratio yang dilakukan peternakan dengan pola mandiri lebih besar dibandingkan pada peternakan dengan pola kemitraan. Peternakan dengan pola mandiri memiliki harga produksi lebih rendah yaitu sebesar 1.57 sedangkan pada peternakan dengan pola kemitraan memiliki harga produksi lebih tinggi yaitu sebesar 1.98.

6.2 Saran

1. Pemerintah lebih mendorong kegiatan usaha masyarakat dengan penyediaan pasar, terutama pada peternakan pola mandiri yang menjual hasil produksinya sendiri.
2. Agar peternak yang ingin melakukan usaha peternakan Ayam Broiler, baik dengan pola mandiri maupun kemitraan mengetahui pendapatan dari ke dua pola tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Budianto, Mahyudi dkk. 2009. *Kemitraan Menjamin Keberlangsungan Usaha Peternak*. <http://pangerankakan.ta.multiply.com/journal/item/31>
- Cahyono, B. 1995. *Beternak Ayam Buras*. CV Aneka. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2002. *Wortel, Teknik Budidaya Analisis Usaha Tani*. Kanisius. Yogyakarta
- Dewi Amorita. 2011. *Penentuan Harga Pokok Produksi PT, Akarin Mariendal*.
- Dewi Irasanti. 2019. *Harga Pokok Produk dan Keuntungan, Bandar, Lampung Tengah*
- Downey, W. D dan Erickson, S. P. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Fadilah, R. 2005. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersil*. Jakarta: AgroMedika Pustaka
- Fahnur, Marzuki. 2021. *Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan di Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar, Kota Makassar
- Hafsah, M.I. 1999. *Kemitraan Usaha, Konsepsi dan Strategi*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Kadarsan, W.H. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Lestari. 2009. *Pemeliharaan Ayam Broiler*. CV. Yasaguna, Surabaya.
- Mukhlisotul Jannah 2018. *Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Laba Kotor*.
- Murtidjo, B.a. 1994. *Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Rani Hastuti, 2022, *Evaluasi pola Kemitraan Plasma-Inti Pada Koperasi Peternakan Unggas. (KPU) Mitra Jaya Praingan Kecamatan Bojong Soang*. Kabupaten Bandung.

Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Rasyaf, 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Rasyaf, 2001. *Pengolahan Produksi Ayam Pedaging*. Kanisius, Yogyakarta

Rna Moestika Setyaningrum, Muhammad Hamidy. 2018 . *Biaya Produksi dan Pendekatan Theory Of Consrint*. Malang

Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi dan Nizam. 2013. *Salam dkk, 2006. Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*. Edisi Pertama, BPEE. Jakarta

Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.

Soekartawi, 2006. *Analisis Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta

Sudaryani, T dan Santoso, 2003. *Pembibitan Ayam Ras*. PT. Penebar Swadaya. Bogor

Suparman, 2017. *Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Broiler Di Kecamatan Malunda Kabupaten Majene*. Skripsi. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.

Swastha dan Sukotjo. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.



Lampiran : Kuisisioner penelitian Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Peternak Kemitraan dan Mandiri

1. Identitas Responden

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Umur :
- Alamat :
- Pendidikan :
- Jumlah keluarga :
- Jumlah ternak :
- Lama beternak :

2. Pendapatan Usaha Ayam Broiler

A. Penerimaan

1. Jumlah Ayam Broiler Yang Terjual

NO	Uraian	Jumlah	Harga
1	Ayam Broiler		

2. Jumlah Fases

NO	Uraian	Jumlah	Harga
1	Fases		

B. Biaya Produksi

1. Biaya Tetap

- Biaya Penyusutan

No	Uraian	Harga (Rp)	Jumlah pemakaian (buah)	Umur teknis (periode)	Biaya pendapatan
1	Kandang				

2	Peralatan :				
	-				
	-				
	-				
	-				
	-				

• Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)

PBB	M (meter)	Harga
- Luas Tanah		
- Luas Kandang		

2. Biaya Variabel

No	Uraian	Jumlah	Harga (Rp)
1	Biaya Bibit (Rp)		
2	Pakan (Kg)		
3	Obat-obatan (Dosis)		
4	Listrik		
5	Gas untuk pemanas		

- Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Jam Kerja/Hari	Upah/Tenaga Kerja Rp/Hari

3. Obat – obatan

- Vaksin

No	Jenis Vaksin	Umur Ayam	Fungsi	Keterangan
1				
2				
3				
4				

- Penyakit

No	Jenis Vaksin	Jenis Obat	Keterangan
1			
2			
3			
4			

Lampiran.2 Tabulasi Penerimaan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Mandiri (2500)	Mandiri (3000)	Mandiri (4500)	Mitra (9500)	Mitra (15000)	Mitra (25000)
Ayam Broiler	138.750.000	159.600.000	214.317.000	422.000.000	665.250.000	1.068.750.000
Fases	400.000	750.000	1.375.000	2.250.000	3.500.000	4.750.000
Total Penerimaan	138.750.400	160.350.000	215.692.000	422.250.000	668.750.000	1.073.500.000
Rata-rata	55.500	53.200	47.626	44.500	44.350	42.750

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 3. Tabulasi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Mandiri dengan Pola Kemitraan di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Uraian	Mandiri (2500)	Mandiri (3000)	Mandiri (4500)	Mitra (9500)	Mitra (15000)	Mitra (25000)
Total biaya produksi	89.830.266	121.070.333	165.945.500	290.361.333	502.741.500	42.404.919.833
Total penerimaan	138.750.000	159.750.000	226.375.000	422.250.000	668.750.000	1.073.500.000
Pendapatan	49.219.734	38.679.667	60.429.500	131.888.667	166.008.500	41.331.419.833
Rata-rata	19.687	12.893	13.428	13.883	11.067	1.653.256

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 4. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 2500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga Satuan	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	95.000.000	1	10	9.500.000
2	Tempat Pakan	32.000	45	12	96.000
3	Tempat Minum	96.000	60	12	384.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	20	10	54.000
5	PBB				150.000
	Total				10.184.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 5. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 2500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja	1	600	1.500.000
Biaya Bibit	2500	8.000	2.000.000
Pakan	130	435.000	56.550.000
Obat-Obatan			
Topmix @ 500 gGr	7	15.000	105.000
Neobro 10 Gr	25	15.000	375.000
Vitachick 100 Gr	15	15.000	225.000
Gas Untuk Pemanas	40	20.000	800.000
Listrik			250.000
Jumlah Biaya Variabel			61.805.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 6. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 3000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	150.000.000	1	10	15.000.000
2	Tempat Pakan	32.000	70	15	149.333
3	Tempat Minum	96.000	95	15	608.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	40	10	108.000
5	PBB				230.000
	Total				16.095.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 7. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 3000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja	1	600	1.800.000
Biaya Bibit	3000	8.000	24.000.000
Pakan	175	435.000	76.125.000
Obat-Obatan			
Topmix @ 500 gGr	15	15.000	225.000
Neobro 10 Gr	45	15.000	675.000
Vitachick 100 Gr	30	15.000	450.000
Gas Untuk Pemanas	60	20.000	1.200.000
Listrik			500.000
Jumlah Biaya Variabel			104.975

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 8. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 4500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	235.000.000	1	10	23.500.000
2	Tempat Pakan	32.000	90	15	192.000
3	Tempat Minum	96.000	120	15	768.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	65	10	175.500
5	PBB				270.000
	Total				24.905.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 9. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola mandiri dengan populasi 4500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja		600	2.700.000
Biaya Bibit	4500	8.000	36.000.000
Pakan	225	435.000	97.875.000
Obat-Obatan			
Topmix @ 500 gGr	26	15.000	390.000
Neobro 10 Gr	36	15.000	945.000
Vitachick 100 Gr	52	15.000	780.000
Gas Untuk Pemanas	80	20.000	1.600.000
Listrik			750.000
Jumlah Biaya Variabel			141.040.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 10. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 9500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	400.000.000	2	10	80.000.000
2	Tempat Pakan	32.000	130	15	277.333
3	Tempat Minum	96.000	175	15	1.120.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	80	10	216.000
5	PBB				315.000
	Total				81.928.333

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 11. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 9500 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja		600	5.700.000
Biaya Bibit	9500	8.000	76.000.000
Pakan	280	435.000	121.800.000
Obat-Obatan			
Virukil 1 L	3	341.000	1.023.000
Skov Milk 400 Gr	3	66.000	198.000
Perfexoll 100 Gr	5	47.500	235.000
Octamic Ac	2	93.500	187.000
Gas Untuk Pemanas	115	20.000	2.300.000
Listrik			1.000.000
Jumlah Biaya Variabel			208.443.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 12. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 15000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	700.000.000	3	10	210.000.000
2	Tempat Pakan	32.000	195	15	416.000
3	Tempat Minum	96.000	230	15	1.472.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	115	10	310.500
5	PBB				365.000
	Total				212.563.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 13. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 15000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja		600	9.000.000
Biaya Bibit	15000	8.000	120.000.000
Pakan	350	435.000	152.250.000
Obat-Obatan			
Vurukil 1 L	5	341.000	1.705.000
Skov Milk 400 Gr	5	66.000	330.000
Perfexoll 100 Gr	7	47.500	329.000
Octamic Ac	4	93.500	374.000
Gas Untuk Pemanas	180	20.000	250.000
Listrik			2.500.000
Jumlah Biaya Variabel			286.738.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 14. Tabulasi biaya tetap ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 25000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

No	Uraian	Harga	Jumlah (buah)	Umur Ekonomis	Biaya
1	Kandang	105.000.000.000	4	10	42.000.000.000
2	Tempat Pakan	32.000	250	15	533.333
3	Tempat Minum	96.000	285	15	1.824.000
4	Tempat Minum Anak Ayam	27.000	165	10	445.500
5	PBB				390.000
	Total				42.003.192.883

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 15. Tabulasi biaya variabel ternak ayam broiler pola kemitraan dengan populasi 25000 ekor di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
Tenaga Kerja		600	15.000.000
Biaya Bibit	25000	8.000	200.000.000
Pakan	400	435.000	174.000.000
Obat-Obatan			
Vurukil DL	8	341.000	2.728.000
Skov Milk 400 Gr	7	66.000	462.000
Perfexoll 100 Gr	8	47.500	376.000
Octamic Ac	6	93.500	561.000
Gas Untuk Pemanas	230	20.000	4.600.000
Listrik			4.000.000
Jumlah Biaya Variabel			401.727.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2022

Lampiran 16. Gambar kandang open dengan pola mandiri dan kandang closed dengan pola kemitraan



Lampiran 17. Dokumentasi wawancara dengan peternak mandiri dan peternak kemitraan



Lampiran 18. Gambar Ayam Broiler dan gambar pakan





**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 TAHUN 2022**

Nama
 IM
 Alamat/Asal Daerah
 No HP
 Pembimbing
 Judul

Riska Maulina Bahar
 : 105961103818
 : Jl. Sileo 1 Desa Paraitatte, Kecamatan Bajeng
 : 0812 5056 5024
 Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si
 Analisis kelayakan usaha Ternak Ayam Broiler Pola kemitraan dengan
 Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa
 Uraian Catatan Pembimbing

Hari	Tanggal/Bulan/Tahun	Paraf
	Abu, 20 April 2022	
	Amat, 20 Mei 2022	
	Abtu, 21 Mei 2022	
	enin, 08 Agustus 2022	
	Am'at, 12 Agustus 2022	
	amis, 18 Agustus 2022	
	enin, 22 Agustus 2022	
	abu, 24 Agustus 2022	



Ketua Program Studi
 Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM. 106 348



**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI
 PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 TAHUN 2022**

Nama : Riska Maulina Bahar
 NIM : 105961103818
 Alamat/Asal Daerah : Jl. Silea I Desa Paraitatte, Kecamatan Bajeng
 No HP : 0812 5056 5024
 Pembimbing : Masriani, S-TP., M.Si
 Judul : Analisis kelayakan usaha Ternak Ayam Broiler pada kemitraan Dengan Pula Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Bowa

Hari	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
7 Mei 2022	Revisi Isi proposal → Penulisan, kerangka pikir	AR
1 Mei 2022	Acc Seminar Proposal	AR
7 Agustus 2022	Revisi Isi skripsi → Penulisan, Tabel, dan Pembahasan	AR
Agustus 2022	Sesuaikan Isi Skripsi dengan judul	AR
5 Agustus 2022	Sesuaikan angka pada Tabel dan rapikan Tabel	AR
8 Agustus 2022	Sesuaikan rumusan masalah dengan tujuan	AR
2 Agustus 2022	Abstrak di sesuaikan dengan hasil Pembahasan	AR
4 Agustus 2022	Acc skripsi	AR



Ketua Program Studi
 Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM. 106 348



KARTU KONTROL ASISTENSI JURNAL

Nama : Riska Maulina Bahar
 NIM : 105961103818
 Program Studi : Agribisnis
 Judul : Analisis kelayakan usaha Ternak Ayam Broiler pola kemitraan Dengan pola mandiri di Kecamatan Bajeng kabupaten Gowa

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
Sabtu, 12 Agustus 2022	Konsultasi Judul	
Minggu, 18 Agustus 2022	Revisi Isi Jurnal	
Selasa, 23 Agustus 2022	Revisi Template	
Kamis, 25 Agustus 2022	ACC Jurnal	

Saya telah mendapatkan persetujuan dari pembimbing untuk publikasi pada Jurnal Edisi (Nama Jurnal No, Volume, Bulan dan Tahun Terbit)

No	Nama Pembimbing	Pembimbing	Tanda Tangan
	Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si	Utama	
	Hasciani, S-TP., M-Si	Pendamping	

Ketua Program Studi Agribisnis

Nadir, S.P., M.Si
 NBM : 1168 300





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jalan Sultan Abdulhamid No. 210 Makassar 90221 Telp. (0411) 460972, 881263, Fax 29414 (0411)



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Riska Maulina Bahar

NIM : 105961000118

Program Studi : Agribisnis

Dengan ini:

No	Bab	Nilai	Batas
1	Bab 1	75%	10%
2	Bab 2	11%	25%
3	Bab 3	11%	10%
4	Bab 4	11%	10%
5	Bab 5	0%	10%
6	Bab 6	5%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Majelis Kemahasiswaan Aplikasi Turnitin

Demi itu surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperdiganya

Makassar, 21 Agustus 2024

Menggetahui

Kapala UPT Perpustakaan dan Penerbitan

Intisari Himpun
NIM 064

Telpon (0411) 460972, 881263, 881264
Website: www.umh.ac.id
E-mail: info@umh.ac.id

BAB I - Riska Maulina Bahar

1059611038100
01 Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★

Submission date: 23-Apr-2022 11:57:19 (UTC+07:00)
Submission ID: 188556330
File name: 1.docx (14.7K)
Word count: 100
Character count: 100

★ UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN ★

BAB I - Riska Maulina Bahar 105961103818

7%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ Lili Dasa Putri. "KAMPUNG JAMUR SEBAGAI BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI CIKARAU KELURAHAN DADOKTINGGUL UTAM KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG", Comm-Edu (Community Education Journal) 2020

Exclude quotes

Exclude bibliography



UPT

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB II - Riska Maulina Bahar

105961103810

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Submission Date: 22-Aug-2024 11:37PM (UTC+0700)

Submission ID: 10569198

File name: II-27-10569198-103810

Word count: 1925

Character count: 12276

11%

ORIGINALITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ digilibadmin.unismuh.ac.id



BAB III - Rissa Maulina Bahar

105961103818

by Fahap Tulup



Submission date: 22-Aug-2022 11:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 70562916

File name: III-16.6.2022 (81K)

Word count: 663

Character count: 4090

BAB III - Riska Maulina Bahar 105961103818

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

★ mafiadoc.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



BAB IV - Riska Maulina Bahar

10596110381000
by Riska Maulina Bahar



Submission date: 22 Aug 2022 11:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 10556894
File name: iv-10596110381000 (103.04kb)
Word count: 1583
Character count: 8640

BAB IV - Riska Maulina Bahar 105961103818

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS



repository.unhas.ac.id

5%



BAB V - Risa Maulina Bahar

105961103818

by Tahap Tutup

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR



UPT

PERPUSTAKAAN

DAN

PENERBITAN



Submission date: 22-Aug-2022 15:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 105961103818
File name: V-10.000012387K
Word count: 1245
Character count: 7859

PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB V - Riska Maulina Bahar 105961103818



RIWAYAT HIDUP



Riska Maulina Bahar di lahirkan di Rumah Sakit Mattiro Baji Sungguminasa, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa pada tanggal 11 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan H. Bahar dan Hj. Nurdiana.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN Lonrong, Desa Paraikatte, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa tamat pada tahun 2011, setelah itu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2018, dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh) di Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan dengan Pola Mandiri di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"